

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA
PENGGUNA ANGGARAN BA.018**

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

Jl.Raya Yogya Wates - Km 27 Wates Kulon Progo

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Wates, 17 Januari 2018
Kepala Balai,

Drh.Bagoes Poermadjaja,M.Sc
NIP. 196308201990031003

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iv
Ringkasan	1
I Laporan Realisasi Anggaran	3
II Neraca	4
III Laporan Operasional	5
IV Laporan Perubahan Ekuitas	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	7
A Penjelasan Umum	7
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	14
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	19
D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	25
E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	
F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	34

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Wates, 17 Januari 2018
Kepala Balai,

Drh.Bagoes poermadjaja,M.Sc
NIP.196308201990031003

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta Tahunan, Tahun 2017 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 2.159.882.046,00 atau mencapai 344,97 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 626.100.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp 72.747.009.962,00 atau mencapai 95,45 % dari alokasi anggaran sebesar Rp 76.212.603.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar **Rp 61,077,499,254,00** yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 8.145.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 60,972,729,254,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp 0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 96,625.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 53,280,081,00 dan Rp 61,024,219,173,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 2.137.387.260,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar **Rp 72,733,057,919** sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai **Rp -70.595,670,659,00**. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp 12.998.786,00 dan Rp 0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp -70.582,671,873,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 adalah sebesar Rp 48.125.783.977,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -70.582,671,873,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 12,893,979,153,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 70.587.127.916,00, kenaikan/penurunan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

ekuitas Rp. 12,898,435,196, sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp 61,024,219,173,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk 31 Desember 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

76,212,603,000 72,747,009,962

BALAI BESAR VETERINER WATES - YOGYAKARTA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	Catatan	TA. 2017			TA. 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	626,100,000.00	2,159,882,046.00	344,97	1,826,254,292.00
Jumlah Pendapatan		626,100,000.00	2,159,882,046.00	344,97	1,826,254,292.00
BELANJA					
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3	6,165,497,000.00	6,151,982,621.00	99.78	6,526,889,416.00
Belanja Barang	B.4	65,173,453,000.00	62,037,094,100.00	95.19	11,108,946,951.00
Belanja Modal	B.5	4,873,653,000.00	4,557,933,241.00	99.07	5,830,111,000.00
Jumlah Belanja		76,212,603,000.00	72,747,009,962.00	95,45	23,465,947,367.00

Wates, 17 Januari 2018
Kepala Balai,

Drh.Bagoes Pormadjaja, M.Sc
NIP.196308201990031003

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

BALAI BESAR VETERINER WATES - YOGYAKARTA NERACA PER 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	Catatan	2017	2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0.00	0.00
Persediaan	C.1.2	8,145,000.00	24,201,420.00
Jumlah Aset Lancar		8,145,000.00	24,201,420.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	34,029,408,000.00	13,807,513,500.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	46,709,487,616.00	43,841,518,375.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	11,215,471.00	22,388,740,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	632,938,500.00	331,393,500.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	160,625,000.00	160,625,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-31,377,666,386.00	-27,487,454,771.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-325,306,728.00	-4,816,772,987.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-72,227,748.00	-175,361,212.00
Jumlah Aset Tetap		60,972,729,254.00	48,050,201,405.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	96,625,000.00	96,625,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2	16,875,000.00	16,875,000.00
Aset Lainnya yang belum deregister	C.3.3	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.4	-16,875,000.00	-16,875,000.00
Jumlah Aset Lainnya		96,625,000.00	96,625,000.00
Jumlah Aset		61,077,499,254.00	48,171,027,825.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	53,280,081.00	102,165,997.00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2	0.00	0.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		53,280,081.00	102,165,997.00
Jumlah Kewajiban		53,280,081.00	102,165,997.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	61,024,219,173.00	46,786,298,380.00
Jumlah Ekuitas		61,024,219,173.00	46,786,298,380.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		61,077,499,254.00	46,888,464,377.00

Wates, 17 Januari 2018
Kepala Balai,

Drh.Bagoes Poermadjaja,M.Sc

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

NIP.196308201990031003

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR VETERINER WATES - YOGYAKARTA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	Catatan	2017	2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	2,137,387,260.00	1,806,504,300.00
JUMLAH PENDAPATAN		2,137,387,260.00	1,806,504,300.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	6,151,982,621	6,524,830,816.00
Beban Persediaan	D.3	2,271,883,270	504,780,880.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	45,594,955,612	6,911,392,554.00
Beban Pemeliharaan	D.5	1,657,417,653	884,572,450.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	12,526,512,816	2,749,566,398.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	4,529,384,545.00	4,648,630,575.00
JUMLAH BEBAN		72,733,057,919.00	22,223,773,673.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-70,595,670,659.00	-20,417,269,373.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	22,494,786.00	29,749,992.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	9,496,000.00	
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		12,998,786.00	29,749,792.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-70,582,671,873.00	-20,387,519,381.00

Wates, 17 Januari 2018
Kepala Balai,

Drh.Bagoes Poermadjaja,M.Sc
NIP.196308201990031003

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI BESAR VETERINER WATES - YOGYAKARTA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	Catatan	2017	2016
EKUITAS AWAL	E.1	48,125,783,977.00	46,786,298,380.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-70,582,671,873.00	-20,387,519,381.00
EKUITAS	E.3		
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1		
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2		
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3		
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	12,893,979,153.00	
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5		82,790,530.00
KOREKSI LAIN – LAIN	E.3.6		
JUMLAH		12,893,979,153.00	82,790,528.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	70,587,127,916.00	21,644,214,450.00
DI TAGIHKAN KE ENTITAS LAIN	E.4.1	72,747,009,962	
DI TERIMA DARI ENTITAS LAIN	E.4.2	-2,159,882,046	
KENAIKAN / PENURUNAN EKUITAS		12,898,435,196.00	1,339,485,597
EKUITAS AKHIR	E.5	61,024,219,173.00	48,125,783,977.00

Wates, 17 Januari 2018
Kepala Balai,

Drh.Bagoes Poermadjaja, M.Sc
NIP.196308201990031003

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk melaksanakan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metode pengujian veteriner.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Veteriner Wates menetapkan Visi “ Terwujudnya Pelayanan Prima melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner serta pengembangan teknik dan metode pengujian veteriner yang berbasis Laboratorium Terakreditasi.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Veteriner Wates melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Selalu berusaha menerapkan sistem mutu dan mengembangkannya agar selalu dapat menjawab tuntutan stake holder.
- Meningkatkan profesionalisme dan kemandirian di bidang penyidikan, pengujian, dan sistem informasi penyakit hewan.
- Senantiasa meningkatkan kualitas SDM, Teknologi, dan Metode yang relevan untuk memperbaiki efektifitas sistem manajemen.
- Menjadi laboratorium rujukan yang handal untuk pengujian penyakit Anthrax, Avian Influenza, Salmonella, dan penyakit Sapi Gila (Bovine Spongiform Encephalopathy).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Desember 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan 31 Desember 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomo 75 Tahun 2017 tentang Penilaian kembali Barang Milik Negara/Daerah yang menyatakan bahwa Penilaian Kembali adalah proses revaluasi sesuai Standar Akuntansi Pemerintah yang metode penilaiannya yang dilakukan sesuai standar penilaian.Selanjutnya dalam Pasal 5 ayat 1 di nyatakan bahwa penilaian kembali Barang Milik Negara berupa Aset tetap dilakukkann terhadap Tanah,Gedung dan Bangunan,Jalan,Jaringan serta Irigasi berupa jalan,jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodifikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015.Termasuk dalam ruang lingkup Aset Tetap yang direvaluasi adalah aset tetap pada Kementerian Negara/Lembaga yang sedang dilaksanakan pemanfaatan.Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar,pendekatan biaya,dan /atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.
- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud di tentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan No.620/KMK.6/2015 tetntang masamanfaatdalam rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemeritah Pusat.Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software komputer	4
Franchise	5
Lisensi,Hak Paten Sederhana,Merk,Desain Industri,Rahasia Dagang,esain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak ekonomi Lembaga Penyiaran,Paten Biasa,Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan,Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan,Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	620,000,000.00	620,000,000.00
Pendapatan Lain – lain	6,100.000.00	6.100.000.00
Jumlah Pendapatan	626,100,000.00	626,100,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	6,165,497,000.00	6,165,497,000.00
Belanja Barang	65,173,453,000.00	65,173,453,000.00
Belanja Modal	4,873,653,000.00	4,873,653,000.00
Jumlah Belanja	76,212,603,000.00	76,212,603,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 2,159,882,046.00 atau mencapai 344,97 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 626,100,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	Desember 2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	6,100,000.00	3,002,000.00	55.00
Pendapatan Jasa	620,000,000.00	2,134,054,500.00	344.20
Pendapatan Lain-lain	0.00	22,825,546.00	0.00
Jumlah	626.100.000.00	2,159,882,046.00	344,97

Realisasi Pendapatan pada 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,27% dibandingkan 31 Desember 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	3,002,000.00	3,300,300.00	-09.94
Pendapatan Jasa	2,134,054,500.00	1,803,204,000.00	18.35
Pendapatan Lain-lain	22,825,546.00	29,749,792.00	-23.27
Jumlah	2,159,882,046.00	1,836,254,292.00	18,27

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp 72.747.009.962,00 atau 94.45% dari anggaran belanja sebesar Rp 76,212,603,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		6,165,497,000.00	6,157,307,643.00	95.43
Belanja Barang		65,173,453,000.00	62,037,094,100.00	96.77
Belanja Modal		4,873,653,000.00	4,557,933,241.00	99.93
Total Belanja Kotor		76,212,603,000.00	72,752,334,984.00	97.15
Pengembalian Belanja			5,325,022.00	0.00
Total Belanja		76,212,603,000.00	72,747,009,962.00	97.15

Dibandingkan dengan TA 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 210,01% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Anggaran belanja Tahun 2017 lebih besar di bandingkan dengan Anggaran Tahun 2016 .

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	.%
Belanja Pegawai	6,151,982,621.00	6,526,889,416.00	-6.09
Belanja Barang	62,037,094,100.00	11,108,946,951.00	458.44
Belanja Modal	4,557,933,241.00	5,830,111,000.00	-27.91
Total Belanja	72,747,009,962.00	23,465,947,367.00	210.01

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

B.3 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 6,151,982,621.00 dan Rp 6,526,889,416.00 Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 6.09% dari TA 2016. Yang menjadi belanja pegawai tahun 2017 sebesar Rp.6.157,307,643,00 sisanya Rp.5,325,022.00 adalah pengembalian belanja.Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Kenaikan penurunan jumlah pegawai yang telah memasuki purna tugas.

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6,157,307,643.00	6,526,889,803.00	-6.00
Jumlah Belanja Kotor	6,157,307,643.00	6,526,889,803.00	-6.00
Pengembalian Belanja Pegawai	-5,325,022.00	-387.00	00.09
Jumlah Belanja	6,151,982,621.00	6,526,889,416.00	-6.09

B.4 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 62,037,094,100.00 dan Rp 11,108,946,951.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 458.44% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Anggaran untuk Belanja Barang Tahun Anggaran 2017 lebih besar dibandingkan Tahun 2016 terutama untuk kegiatan upaya kusus dalam rangka pemberantasan penyakit gangguan reproduksi

Perbandingan Belanja Barang TA 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,296,839,080.00	870,186,900.00	49.03
Belanja Barang Non Operasional	42,358,784,499.00	5,320,977,529.00	696.07
Belanja Barang Persediaan	2,265,322,850.00	516,152,000.00	338.89
Belanja Jasa	1,932,217,202.00	773,491,674.00	149.80
Belanja Pemeliharaan	1,657,417,653.00	878,572,450.00	88.65
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	12,526,512,816.00	2,749,566,398.00	355.58
Jumlah Belanja Kotor	62,037,094,100.00	11,108,946,951.00	458.44
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	62,037,094,100.00	11,108,946,951.00	458.44

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

B.5 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal TA 2017 dan 2016 masing – masing sebesar Rp. 4,557,933,241 dan 5,830,111,000.00 .Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya .Realisasi Belanja Modal TA 2017 mengalami penurunan sebesar (27,91 %) di bandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal TA 2017 dan 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2016	Realisasi TA 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal	4,557,933,244	5,830,111,000.00	-21.82
Jumlah Belanja Kotor	4,557,933,244	5,830,111,000.00	-21.82
Pengembalian Belanja		0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,557,933,244	5,830,111,000.00	-27.91

B.5.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2,867,969,241.00 dan Rp 5,779,916,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -50,38% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain

1. Anggaran Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2017 lebih kecil di bandingkan Anggaran Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2016.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 dan 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,867,969,241.00	5,779,916,000.00	-50.38
Jumlah Belanja Kotor	2,867,969,241.00	5,779,916,000.00	-50.38
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,867,969,241.00	5,779,916,000.00	-50.38

B.5.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1,569,964,000.00 dan Rp 0.00 Realisasi Belanja Modal Gedung

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 100.00% dibandingkan pada TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Anggaran Belanja Gedung dan Bangunan untuk Tahun 2016 tidak ada atau 0

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
TA 2017 dan 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,569,964,000.00	0.00	100.00
Jumlah Belanja Kotor	1,569,964,000.00	0.00	100.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,569,964,000.00	0.00	100.00

B.5.3 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 120,000,000.00 dan Rp 50,195,000.00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 139,06% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Anggaran belanja modal lainnya pada tahun 2017 lebih besar di bandingkan anggaran belanja modal lainnya tahun 2016. Belanja modal lainnya sebesar Rp.120,000,000.00 realisasinya untuk perbaikan jaringan listrik.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
TA 2017 dan 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	120,000,000.00	50,195,000.00	139.06
Jumlah Belanja Kotor	120,000,000.00	50,195,000.00	139.06
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	120,000,000.00	49,000,000.00	139.06

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
TA 2017 dan 2016

Uraian	TH 2016	TH 2015
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	0,00	0.00

C.2 KAS DI BENDAHARA PENERIMA

Saldo Kas di Bendahara Penerima per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00 .Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada tanggungjawab Bendahara Penerimaan yang bersumber dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak . Rincian Kas di Bendahara Penerimaan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
TA 2017 dan 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	0,00	0.00

C.3 PERSEDIAAN

Nilai Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 8,145,000.00 dan Rp 24,201,420.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Perbandingan Persediaan
TA 2017 dan 2016

Uraian Persediaan	TH 2017	TH 2016
Barang Konsumsi	7,665,000	465,000.00
Bahan untuk Pemeliharaan		0.00
Suku Cadang		0.00
Bahan Baku		0.00
Persediaan Lainnya	480,000	23,736,420.00
Jumlah	8,145,000	24,201,420.00

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan (persediaan Konsumsi sebesar Rp.7.200 berasal dari pembelian 2017,Rp.465.000 berasal dari tahun 2016 dan Persediaan lainnya sebesar Rp.480.000berasal dari pengadaan tahun 2017) berada dalam kondisi baik.

Berkaitan dengan Aset Tetap berupa Tanah,Gedung dan Bangunan dan Jalan,jaringan dan irigasi berupa jalan,jembatan,Bangunan Air telah dilakukan penilaian kembali dengan berpedoman pada :

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomo5 75 Tahun 2017 tentang Penilaian kembali Barang Milik Negara/Daerah yang menyatakan bahwa Penilaian Kembali adalah proses revaluasi sesuai Standar Akuntansi Pemerintah yang metode penilaiannya yang dilakukan sesuai standar penilaian.Selanjutnya dalam Pasal 5 ayat 1 di nyatakan bahwa penilaian kembali Barang Milik Negara berupa Aset tetap dilakukk terhadap Tanah,Gedung dan Bangunan,Jalan,Jaringan serta Irigasi berupa jalan,jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodifikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015.Termasuk dalam ruang lingkup Aset Tetap yang direvaluasi adalah aset tetap pada Kementerian Negara/Lembaga yang sedang dilaksanakan pemanfaatan.
2. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No 10 Tentang Koreksi Kesalahan ,Perubahan Kebijakan Akuntansi,Perubahan Estimesi Akuntansi dan Operasi yang tidak dilanjutkan ,pada paragraf 42 menyatakan bahwa "Perubahan Kebijakan Akuntansi harus di sajikan pada Laporan Perubahan Ekuitas dan di ungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan."
3. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No.07 tentang Akuntansi Aset Tetap pada paragarf 82 menyatakan bahwa " jika Aset tetap di catat pada jumlah yang di nilai kembali maka harus di ungkapkan :
 - 3.1 Dasar peraturan untuk menilai kembali aset tetap
 - 3.2 Tanggal efektif penilaian kembali
 - 3.3 Jika ada nama penilai independen
 - 3.4 Hakikat setiap petunjuk yang di gunakan untuk menentukan biaya pengganti

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

3.5 Nilai tercatat setiap jenis aset.

C.4 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 34,029,408,000.00 dan Rp13,807,513,500.00. Pada tanggal 22 Desember 2017 efektif telah di terbitkan Berita Acara Penilaian kembali atas aset tetap Balai Besar Veteriner dengan Nomor : 284/WKN.09/KNL06/2017 sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 Tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dengan hasil sebagai berikut :

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2016			13,807,513,500.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pembelan	Rp.	0.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	20,221,894,500.00
	Hibah	Rp.	0.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	0.00
Saldo per 31 Desember 2017			34,029,408,000.00
Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2017			0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017			34,029,408,000.00

Mutasi Tambah :

- o Selisih Revaluasi atas tanah dilaksanakan pada semester II tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp 20,221,894,500 yang terdapat pada:

NUP	Nama Barabg	Selisih Nilai Revaluasi
1	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	Rp. 9,440,000,000
2	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	Rp. 10,740,000,000
3	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	Rp. 41,894,500

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

C.5 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 43,841,518,375.00 dan Rp 37,989,773,175.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2016			43,841,518,375.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pembelian	Rp.	2,867,969,241.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	.00
	Hibah	Rp.	0.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	0.00
Saldo per 31 Desember 2017			46,709,487,616.00
Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2017			31,377,666,386.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017			15,331,821,230.00

Mutasi Tambah :

Pembelian peralatan dan mesin sejumlah 56 unit dengan perincian sbb :

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	SAT	INTRAKOMPTABEL	
		KUANTITAS	NILAI
URAIAN			
2	3	4	5
PERALATAN DAN MESIN		56	2,867,969,241
Mesin Tetas	Buah	1	49,500,000
Lemari Besi/Metal	Buah	1	18,800,000
Lemari Es	Buah	3	19,925,000
Stabilisator	Buah	10	48,250,000
Alat Pemanas Ruangan	Buah	4	79,000,000
Kabel	Buah	4	25,492,500
Lampu	Buah	3	2,494,800
Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)		8	78,690,700
Uninterruptible Power Supply (UPS)	Buah	10	49,500,000
Automatic Voltage Regulator (AVR)	Buah	1	39,800,000
Mikroskop Dengan Camera	Buah	2	1,280,200,000
Autoclave (Alat Laboratorium Umum)	Buah	2	239,800,000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Alat Laboratorium Umum Lainnya		1	214,566,241
Unit Alat Laboratorium Lainnya		3	350,500,000
Refrigerator/Freezer	Buah	1	133,500,000
Automatic Transfer Switch (ATS) dan Automatic Change Oer Swi	Buah	1	39,950,000
Incinerator (Heat Generating Equipment)	Buah	1	198,000,000
TOTAL			2,867,969,241

C.6 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 11,215,471,000.00 dan Rp 22,388,740,000.00.

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2016			22,388,740,000.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pembangunan dan Pengembangan dengan KDP	Rp.	1,569,964,000.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	-12,743,233,000.00
	Hibah	Rp.	0.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	0.00
Saldo per 31 Desember 2017			11,215,471,000.00
Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2017			325,306,728.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017			10,890,164,272.00

Mutasi Tambah :

Pembangunan Gedung dengan KDP :

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	SAT	INTRAKOMPTABEL	
		KUANTITAS	NILAI
URAIAN			
2	3	4	5
GEDUNG DAN BANGUNAN		2	879,260,000
Bangunan Gedung Kantor Permanen	Unit	1	185,116,000
Bangunan Gudang Tertutup Permanen	Unit	1	694,144,000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

TOTAL			879,260,000
--------------	--	--	-------------

Pengembangan dengan KDP :

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	SAT	INTRAKOMPTABEL	
		KUANTITAS	NILAI
URAIAN			
2	3	4	5
GEDUNG DAN BANGUNAN		0	690,704,000
Bangunan Untuk Kandang	Unit	0	690,704,000
TOTAL			690,704,000

Selisih Revaluasi

- o Selisih Revaluasi atas Gedung dan Bangunan dilaksanakan pada semester II tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp -12,743,233,000.00

C.7 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 331,393,500.00 dan Rp331,393,500.00. Tidak ada mutasi transaksi terhadap jalan ,irigasi dan jaringan.

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2016			331,393,500.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pembelan	Rp.	120,000,000.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	181,545,000.00
	Hibah	Rp.	0.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	0.00
Saldo per 31 Desember 2017			632,938,500.00
Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2017			72,227,748.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017			560.710.752.00

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Mutasi Tambah :

Pengadaan jaringan untuk listrik Rp. 120.000.000,-

Selisih Revaluasi Aset

- o Selisih Revaluasi atas jalan, irigasi dan jaringan dilaksanakan pada semester II tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp 181.545.000 .

C.8 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp160,625,000.00 dan Rp160,625,000.00. Tidak ada mutasi transaksi terhadap aset tetap lainnya.

C.9 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-31,775,200,862.00 dan Rp-32,479,588,970.00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	46,709,487,616.00	-31,377,666,386.00	15,331,821,230.00
2.	Gedung dan Bangunan	11,215,471,000.00	-325,306,728.00	10,890,164,272.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	632,938,500.00	-72,227,748.00	560,710,752.00
4.	Aset Tetap Lainnya	160,625,000.00	0.00	160,625,000.00
Akumulasi Penyusutan		58,718,522,116.00	-32,479,588,970.00	26,943,321,254.00

C.10 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 96,625,000.00 dan Rp 96,625,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Tidak ada mutasi transaksi terhadap ATB

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud TA 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	96,625,000.00
Jumlah	96,625,000.00

C.11 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 16,875,000.00 dan Rp 16,875,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta serta dalam proses penghapusan dari BMN. Tidak ada mutasi transaksi terhadap aset lain lain

C.12 AKUMULASI PENYUSUTAN DAN AMORTISASI ASET LAINNYA

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp -16,875,000.00 dan Rp-16,875,000.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Rincian akumulasi penyusutan aset lainnya 31 Desember 2017 sebagai berikut.

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	96,625,000.00	0.00	96,625,000.00
2.	Aset Lain-lain	16,875,000.00	-16,875,000.00	0.00
	Akumulasi Penyusutan	113,500,000.00	-16,875,000.00	96,625,000.00

C.13 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

C.14 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 53,280,081.00 dan Rp 45,243,848.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	JUMLAH	PENJELASAN
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	921,402.00	Kenaikan pangkat bln okt untuk 2 org
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	52,358.679.00	Beban tagihan telp listrik, air bulan desember 2017
Jumlah	53,280,081.00	

C.15 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 61,024,219,173.00 dan Rp 48,125,783,977.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2,137,387,260 dan Rp 1,806,504,300 Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian PNBP TA 2017 dan 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	2,134,054,500.00	1,803,204,000.00	18.35
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3,002,000.00	3,300,300.00	-9.04
Pendapatan denda pekerjaan pemerintah	330,760.00		100
Jumlah	2,137,387,260.00	1,806,504,300.00	18.32

Pendapatan sebesar Rp.2,134,054,500.00 berasal dari pendapatan jasa pemeriksaan laboratorium yang merupakan tupoksi dari Balai Besar Veteriner Wates, sedang pendapatan sebesar Rp.3,002,000 berasal dari sewa rumah dinas, dan pendapatan sebesar Rp.330,760 berasal dari denda pekerjaan pemerintah.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 6,152,904,023.00 dan Rp 6,524,830,816.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Rincian Beban Pegawai
TA 2017 dan 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4,321,901,400.00	4,403,090,900.00	-1.84
Beban Pembulatan Gaji PNS	56,622.00	56,927.00	-00.54
Beban Tunj. Anak PNS	98,633,054.00	101,438,670.00	-2.77
Beban Tunj. Beras PNS	236,234,040.00	242,969,100.00	-2.77
Beban Tunj. Fungsional PNS	596,650,000.00	656,880,000.00	-9.17
Beban Tunj. PPh PNS	39,953,487.00	97,558,389.00	-59.05
Beban Tunj. Struktural PNS	107,610,000.00	108,285,000.00	-00.62
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	313,554,420.00	326,695,830.00	-04.02
Beban Tunjangan Umum PNS	60,205,000.00	60,840,000.00	-01.04
Beban Uang Makan PNS	378,106,000.00	527,016,000.00	-28.26
Jumlah	6,152,904,023.00	6,524,830,816.00	-05.57

Beban Gaji Pokok sebesar Rp. 4,321,901,400.00 adalah beban gaji pokok dari bulan Januari 2017 s/d bulan Desember 2017 yang berasal dari gaji induk, gaji susulan, gaji terusan, kekurangan gaji, gaji ke tigabelas, dan gaji tunjangan hari raya untuk 92 pegawai menjadi 86 pegawai; Beban pembulatan sebesar Rp. 56,622 adalah beban pembulatan dari bulan Januari 2017 s/d bulan Desember 2017 yang berasal dari gaji induk, gaji susulan, gaji terusan, kekurangan gaji, gaji ke tigabelas, dan gaji tunjangan hari raya. Beban tunjangan suami/istri sebesar Rp. 313,554,420 adalah untuk menunjang 68 jiwa. Beban tunjangan anak sebesar Rp 98,633,054.00 adalah beban tunjangan anak dari bulan Januari 2017 s/d bulan Desember 2017 untuk 113 - 117 anak; beban tunjangan beras sebesar Rp. 236,234,040.00 adalah beban tunjangan beras dari bulan Januari 2017 s/d Desember 2017 untuk 273-269 jiwa; beban tunjangan fungsional sebesar Rp. 596,650,000.00 adalah beban tunjangan fungsional dari bulan Januari 2017 s/d Desember 2017 untuk 43 - 46 pegawai gol II & III dan 6-7 pegawai gol IV; beban tunjangan struktural sebesar Rp. 107,610,000.00 adalah beban tunjangan struktural dari bulan Januari 2017 s/d Desember 2017 untuk 10 pegawai; beban tunjangan umum sebesar Rp. 60,205,000.00 adalah beban tunjangan umum dari bulan Januari 2017 s/d Desember 2017 untuk 30 pegawai; beban uang makan sebesar Rp. 378,106,000.00 adalah beban uang makan dari bulan Januari 2017 s/d Desember 2017 untuk 91 pegawai menjadi 86 pegawai.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2,271,883,270.00 dan Rp 504,780,880.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Saldo Awal Persediaan	Rp. 24 201.420
Pembelian	<u>Rp. 2.265.322.850</u>
Jumlah	Rp. 2.289.524.270
Pemakaian	Rp. 2.281.379.270 (2.271.883.270 beban dan 9.496 Penyesuaian nilai persediaan)
Saldo akhir	Rp. 8.145.000

Belanja Persediaan menurut pencatatan secara kas sebesar Rp.2.265.322.850 sedang yang menjadi beban secara akrual sebesar Rp.2.271.883.270 terdapat selisih beban Rp. 6.560.420 yang berasal dari persediaan awal tahun 2017 sebesar Rp. 24 201.420

Rincian Beban Persediaan
TA 2017 dan 2016

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	8,057,500.00	11.100.000.00	-27.41
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan			00.00
Beban Persediaan suku cadang	0	0	00.00
Beban Persediaan konsumsi	134,699,250.00	51,261,300.00	162.77
Beban persediaan lainnya	2,129,126,520.00	442,419,580.00	381.25
Jumlah	2,271,883,270.00	504,780,880.00	360.07

Beban persediaan konsumsi adalah untuk pemakaian materi peraga refresher, ATK sedangkan beban persediaan lainnya adalah pemakaian apron reproduksi, sepatu boot, topi lapangan, stiker kartu identitas ternak, neck tag, kabel ties, tang pemotong pengikat neck tag, marker neck tag, marker permanen kartu ternak, tambang restrain sapi, spanduk gangrep, wearpack, tas obat,

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 45,594,955,612.00 dan Rp 6,911,392,544.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Rincian Beban Barang dan Jasa
TA 2017 dan 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	20,273,996,421	4,211,862,109.00	381.35
Beban Barang Non Operasional Lainnya	20,196,706,078	973,495,420.00	1974.66
Beban Barang Operasional Lainnya	295,489,000.00	256,156,900.00	15.35
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	261,000,000.00	155,280,000.00	68.08
Beban Honor Output Kegiatan	1,886,080,000.00	135,620,000.00	1290.71
Beban Jasa Lainnya	8,000,000.00	7,740,000.00	3.36
Beban Jasa Pos dan Giro	31,554,000.00	29,999,605.00	5.18
Beban Jasa Profesi	278,270,000.00	92,550,000.00	2000.67
Beban Keperluan Perkantoran	740,350,000.00	458,750,000.00	61.38
Beban Langganan Air	24,577,600.00	34,347,300.00	-28.44
Beban Langganan Listrik	502,733,922.00	477,221,975.00	05.35
Beban Langganan Telepon	60,238,511.00	76,769,245.00	-21.53
Beban Aset Ektrakontabel AT Lainnya	0	1.600.000	-100
Beban Sewa	1,033,478,000.00	0.00	100.00
Jumlah	45,594,955,612	6,911,392,554.00	554.71

Pengadaan bahan seperti : Kit Eilisa Ab IBR,Kit Pararuberculosis, Kit Elisa Ab IBR,Kit Elisa Ab Paratuberculosis,Kit Elisa Ag BVDV,Kit Elisa Ab CSF,Kit Elisa Ab Rabies,Antigen,Avian Influenza Clade 2.3.2,Antigen Mycoplasma (CRD),Antigen Pullorum,Singgel Chanel,Pipet,Qia Amp DNA Minikit (50),Hotstar Taq Master Mix,Multi Cenel Pipet,Singgel Chanel Pipet,Singgel Chanel Pipet,Mikro Plate dasar U,Mikro tips,Tube ,Spuit ,Vaksin Rabies ,Nextera XT Library Preparation kit (96 samples) Cat.no.FC-131-1096Phix Control V3 Cat.no: FC-110-3001,Qubit ds DNA HS Assay kit Cat.no: Q32851,Hotstar Taq Master Mix Cat.no: 2033443 250 unit Capillari Storage Solution for fragment Analyzer Cat.no.GP-440-0100,Tabung Venoject Merah,Tabung Venoject Ungu (EDTA),Needle Venoject,Vaksin Rabies ,Glove Remidi ,Box Container uk. 40 liter lionstar Viral Nucleid Acid Extraction Kit II Cat. No. VR05,Tabung Venoject Merah,Glove ,Box Container ,Autoclave tapes (for Monitoring Sterilization),Biological Indikator,Antigen RBT,Ag Pollurum,PPE ukuran L

Gunting bedah Stainless lancip-lancip,Pinset lancip-lancip,Giensa,Immerson Oil,Methylen Blue,Beker PlasticVolume 2000,Obyek Glass ,Methanol Absolut,Tabung Mikohaemotokrit,Micro Haemotocrit Tube,Boraks Test Kit,Kit Rhodamin,Penisilinase,QiAamp DNA Mini Kit (50),Hotstar Taq Master MixBrain Heart Infusion (BHI),Blood Agar Base No.2,Petri Disposibel,Formalin,Preston Compylobacters Selektif,Suplemen,Heym Without Mycobactin,Sterikon BiondikatoObyek Glass ,Tabung

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Microtube Ulir,CO2,Gen 3,5 L,Emersi Oil,Parafilm,Sabauraid Dextrose Agar,XLD Agar,RapaporthNutrient Broth No.2,EMB AgarKit Elisa Antigen CSF,Methanol For Analysis Cat No. 1.06009.2500,Micro Tips-Graduated

Beban belanja non operasional lainnya untuk pemakaian disposable syringe, jarum disposable, Gun IB, plastik sheet, glove reproduksi, kapas, glove karet, untuk penanggulangan operasional gangguan reproduksi di Jatim, Jateng dan DIY terhadap 169.300 ekor sapi untuk pengobatan I, 165.780 ekor sapi untuk pengobatan II dan pemantauan II serta 86.665 ekor sapi untuk pemantauan II, Rakor Gangrep dan evaluasi gangrep, rapat koordinasi Pukeswan, pengelolaan limbah.

Beban operasional lainnya untuk kalibrasi alat, akreditasi laboratorium, uji banding, kegiatan di kepegawaian,

Beban sewa yaitu untuk menyewa kendaraan operasional selama 7 bln sebanyak 10 unit kendaraan toyota innova

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1,657,417,653.00 dan Rp 884,572,450.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan
TA 2017 dan 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	516,771,500	92,000,000.00	461.71
Beban Pemeliharaan Lainnya	168,955,500	199,545,050.00	-15.33
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	971,690,653	587,027,400.00	39.59
Beban Persediaan suku cadang	0	6,000.000	-100.00
Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan	0		00.00
Jumlah	1,657,417,653	884,572,450.00	87.37

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 12,526,512,816.00 dan Rp 2,749,566,398.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk TA 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Rincian Beban Perjalanan Dinas
TA 2017 dan 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	7,774,613,680.00	1,723,607,382.00	351.07
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1,648,335,000.00	184,336,350.00	794.20
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	3,103,564,136.00	841,622,666.00	-53.83
Jumlah	12,526,512,816.00	2,749,566,398.00	355.58

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 4,529,484,545.00 dan Rp 4,648,630,575.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk TA 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
TA 2017 dan 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	575,836,347.00	747,364,876.00	-22.95
Beban Penyusutan Irigasi	25,661,305.00	150,641.00	16934.74
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	33,190,839.00	5,940,400.00	458.73
Beban Penyusutan Jaringan	4,484,439.00	2,984,438.00	50.26
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3,890,211,615.00	3,892,190,220.00	00.05
Jumlah	4,529,384,545.00	4,648,630,575.00	-2.57

Beban penyusutan gedung dan bangunan sebesar Rp.575,836,347 adalah beban penyusutan sampai 31 Desember 2016 untuk 53 unit; beban penyusutan irigasi sebesar Rp. 150,641 adalah beban penyusutan sampai 31 Desember 2016 untuk 3 unit; beban penyusutan jalan dan jembatan sebesar Rp.33,190,839.00 adalah beban penyusutan sampai 31 Desember 2016 untuk 1 unit; beban penyusutan jaringan sebesar Rp. 4,484,439 penyusutan sampai 31 Desember 2016 untuk 1 unit dan beban penyusutan peralatan dan mesin sebesar Rp. 3,890,211,615.00 penyusutan sampai 31 Desember 2016 untuk 2413 unit.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

D.8 KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional
TA 2017 dan 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	% Naik / Turun
Pendapatan dari kegiatan non operasioanal laiinya	22,494,786.00	29,749,992.00	-24,39
Beban dari kegiatan non operasional	9,496,000.00	0	100
Jumlah surplus /defisit dari Kegiatan Non Operasional	12,998,786.00	29,749,992.00	-56,31

Pendapatan dari kegiatan non operasional sebesar Rp. 22.494.786 berasal dari penerimaan kembali belanja pegawai sebesar Rp.5.135.429, Penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp.17.359.357 ;sedangkan beban dari kegiatan non operasional berasal dari penyesuaian nilai persediaan sebesar Rp.9,496.000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 48,125,783,977.00 dan Rp 46,786,298,380.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp-70,582,671,873.00 dan Rp - 20,387,519,381.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

E.4 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi nilai persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang di akibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp. 0 dan 0. Rincian koreksi nilai persediaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.0 adalah sebagai berikut :

Rincian koreksi nilai persediaan

Jenis Persediaan	Nilai Persediaan
Barang Konsumsi	0
Persediaan lainnya	0
Jumlah	0

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

E.6 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing – masing Rp. 12,893,979,153.00 dan Rp. 0 .Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Koreksi Penilaian Nilai Buku	Rp. 25,803,682,200
Koreksi Akum Penyusutan	<u>Rp. 12.909,703,047</u>
Selisih	Rp. 12,893,979,153

BUKU BESAR391114 Revaluasi

31-12-17	31-12-17	018060400239544	176	5,067,302,606	(5,067,302,606)
			176	106,351,000	(5,173,653,606)
			176	60,119,047	(5,233,772,653)
			176	20,221,894,500	(25,455,667,153)
			176	7,551,852,688	(17,903,814,465)
			176	5,191,380,312	(12,712,434,153)
			176	167,952,000	(12,880,386,153)
			176	106,351,000	(12,774,035,153)
			176	180,063,047	(12,954,098,200)
			176	60,119,047	(12,893,979,153)
				12,909,703,047	25,803,682,200
					(12,893,979,153)

E.7 KOREKSI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 82,790,528.00 .Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.8 KOREKSI LAIN – LAIN

Koreksi lain – lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain – lain terdiri dari :

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

Rincian Koreksi Lain - Lain

Jenis Koreksi	Nilai Persediaan
Koreksi Beban	0
Koreksi Pendapatan	0
Koreksi Piutang	0
Koreksi Kewajiban	0
Jumlah	0

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 70,587,127,916.00 dan Rp 21,644,214,450.00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	72,747,009,962.00
Diterima dari Entitas Lain	-2,159,882,046.00
Tranfer Masuk	0.00
Jumlah	70,587,127,916.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 61,024,219,173.00 dan Rp 48,125,783,977.00.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Tidak ada